

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar. Sebuah media dalam proses belajar mengajar sangat dibutuhkan dan berperan penting agar suatu pembelajaran berjalan dengan baik, efektif, dan efisien. Seorang guru harus bisa memilih media pembelajaran yang cocok untuk siswa agar materi ajar atau pelajaran bisa di pahami dan diserap siswa dengan baik.¹

Perkembangan zaman yang semakin maju menuntut kita untuk mampu mengikuti dinamika yang terjadi, khususnya dalam berbagai aspek kehidupan, terutama dalam dunia pendidikan. Dunia pendidikan dituntut untuk mengikuti perkembangan zaman, salah satunya melalui pemanfaatan teknologi digital. Penggunaan media pembelajaran berbasis digital merupakan bentuk konkret dari upaya penyesuaian terhadap perkembangan tersebut.²

Pemanfaatan teknologi digital dalam dunia pendidikan yaitu dengan menggunakan media pembelajaran berbasis digital salah satunya media

¹ Sarpiyah, "Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar," *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* Vol. 2 No. 1 (2019): hlm. 470-477.

² Hermansah dan Jakaria, "Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Digital terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar," *JIPDAS* Vol. 5 No. 3 (2025): hlm. 2670–2680.

Artificial Intelligence (AI) atau kecerdasan buatan. AI sebagai salah satu inovasi yang banyak dimanfaatkan, termasuk di bidang pendidikan. Kehadiran AI tidak hanya menjadi tren, tetapi juga menawarkan peluang baru untuk membuat pembelajaran lebih efektif, efisien, dan menarik.³

Dalam konteks pendidikan, AI memberikan perubahan signifikan terhadap cara mengajar dan belajar. Teknologi ini memungkinkan terciptanya pembelajaran yang lebih adaptif, personal, dan efisien. Misalnya, sistem pembelajaran berbasis AI dapat menyesuaikan materi dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing peserta didik, sehingga mendukung prinsip personalisasi pembelajaran.⁴ Hal ini sangat penting mengingat setiap siswa memiliki gaya belajar, kecepatan, dan preferensi yang berbeda-beda.

Pemanfaatan AI dalam pembelajaran dapat dianalisis melalui model SAMR yang dikemukakan oleh Ruben Puentedura. Model SAMR terdiri dari empat tingkat integrasi teknologi, yaitu *Substitution*, *Augmentation*, *Modification*, dan *Redefinition*. Pada tahap *Substitution*, AI digunakan sebagai pengganti alat konvensional tanpa perubahan fungsi yang signifikan. Pada tahap *Augmentation*, AI memberikan peningkatan fungsional seperti umpan balik otomatis. Pada tahap *Modification*, AI memungkinkan perubahan desain pembelajaran secara signifikan melalui sistem adaptif. Sedangkan pada tahap *Redefinition*, AI memungkinkan

³ Fauzy Maarif Mutaqin dkk., “Efektif Artificial Intelligence (AI) dalam Belajar dan Mengajar,” *Seroja: Jurnal Pendidikan* Vol. 1 No. 2 (2022): hlm. 128-138.

⁴ Bambang Wicaksono, *Teknologi Pendidikan Abad 21: Menyongsong Era Digital* (Jakarta: Rajawali Pers, 2021), hlm. 77.

terciptanya pengalaman belajar baru yang sebelumnya tidak dapat dilakukan.⁵

Penerapan *Artificial Intelligence* (AI) menggunakan model SAMR dalam pembelajaran memperlihatkan adanya perkembangan yang bertahap, mulai dari penggunaan teknologi yang sederhana hingga pada penciptaan pengalaman belajar yang lebih inovatif. Pada tahap awal, teknologi berfungsi sebagai alat pendukung, namun seiring dengan meningkatnya tingkat integrasi, AI mulai berperan dalam mengubah desain pembelajaran menjadi lebih kompleks hingga mampu membentuk lingkungan belajar yang adaptif dan personal. Dalam konteks penelitian ini, pemanfaatan AI tidak hanya ditinjau dari penggunaannya semata, tetapi juga dari sejauh mana teknologi tersebut dapat meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik serta mendukung terciptanya pembelajaran yang bermakna.

Di Indonesia, penerimaan terhadap penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran menunjukkan tren yang sangat positif. Hasil survei *Global Student Survey 2025* mencatat bahwa sekitar 95% mahasiswa di Indonesia sudah menggunakan AI generatif (GenAI) dalam kegiatan belajar mereka, baik untuk mencari referensi, memahami materi, maupun menyelesaikan tugas, menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara dengan tingkat pemanfaatan AI tertinggi di Asia Tenggara.⁶

⁵ Hardi Santosa dkk., *Artificial Intelligence dalam Pendidikan: Sebuah Bunga Rampai* (Yogyakarta: K-Media, 2025), hlm. 93.

⁶ *GoodStats, Survei: 95% Mahasiswa RI Gunakan AI dalam Proses Pembelajaran*, (Jakarta: GoodStats, 2025)., t.t., diakses 23 September 2025, <https://goodstats.id/article/survei-95->

Melalui Permendikdasmen Nomor 13 Tahun 2025 Pasal 32 A, kementerian pendidikan memberikan dasar hukum bagi sekolah untuk menyelenggarakan mata pelajaran pilihan Koding dan Kecerdasan Artifisial (AI). Bunyi dasar hukum tersebut yaitu “Pada saat Peraturan Menteri ini mulai berlaku, mata pelajaran pilihan Koding dan Kecerdasan Artifisial diselenggarakan Satuan Pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan jenjang pendidikan menengah mulai tahun ajaran 2025-2026 secara bertahap.”⁷

Ketentuan ini menegaskan bahwa penggunaan AI dalam proses pembelajaran, termasuk pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadis, sah dan dapat dilaksanakan sesuai kesiapan satuan pendidikan. Regulasi ini memperlihatkan komitmen pemerintah untuk mengintegrasikan literasi digital dan kecerdasan buatan sebagai kompetensi penting abad ke-21. Dengan demikian, penggunaan AI sebagai media pembelajaran Al-Qur’an Hadis memiliki legitimasi hukum yang jelas serta mendukung terwujudnya pembelajaran yang lebih bermakna (*meaningful learning*).

Salah satu contoh nyata penerapan kecerdasan buatan dalam pendidikan adalah ChatGPT, salah satu model LLM (*Large Language Model*). Dalam praktiknya, ChatGPT digunakan sebagai pendamping belajar, penyedia soal latihan, serta sarana penjelasan materi pelajaran. Keberadaan teknologi ini mendukung proses personalisasi pembelajaran, sebab siswa

mahasiswa-ri-gunakan-ai-dalam-proses-pembelajaran.

⁷ Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 13 Tahun 2025, Pasal 32 A.*, (Jakarta), 2025.

dapat menyampaikan pertanyaan sesuai kebutuhan, gaya, dan tempo belajar masing-masing. Hal tersebut berpotensi meningkatkan minat belajar sekaligus memperdalam pemahaman konsep yang dipelajari.⁸

Pembelajaran Al-Qur'an Hadis umumnya masih didominasi oleh penggunaan metode ceramah yang berpusat pada guru (*teacher-centered*). Metode ini memang efektif dalam penyampaian informasi, namun sering kali membuat siswa pasif dan kurang terlibat secara aktif dalam proses belajar.⁹ Situasi ini menghambat pengembangan pemahaman mandiri serta mematikan inisiatif mereka untuk mencari informasi pendukung. Oleh karena itu, diperlukan media inovatif, seperti AI, untuk mengalihkan pusat pembelajaran ke tangan siswa (*student-centered*). AI berpotensi menjadi solusi alternatif dengan memberikan akses sumber belajar yang lebih mudah, penjelasan tambahan secara instan, serta pengalaman belajar yang lebih interaktif sehingga siswa dapat lebih cepat memahami materi.

Dari permasalahan *teacher-centered* ini, maka penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) menjadi salah satu alternatif untuk mendorong peralihan menuju pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered*). Melalui pemanfaatan AI, peserta didik memiliki kesempatan untuk mengakses berbagai sumber belajar secara mandiri, memperoleh penjelasan tambahan sesuai kebutuhan, serta terlibat secara aktif dalam

⁸ Kurniahtunnisa dkk., "Persepsi dan Sikap Siswa Terhadap Penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam Pembelajaran," *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* Vol. 15 No. 1 (2025): hlm. 47-59.

⁹ Rahmat A. Syam, *Metodologi Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah* (Surabaya: IAIN Press, 2020), hlm. 37.

proses pembelajaran. Kondisi ini memungkinkan peserta didik tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga mengembangkan pemahaman secara mandiri melalui proses eksplorasi dan refleksi.

Selain itu, penerapan AI dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik melalui penyajian materi yang lebih interaktif dan kontekstual. AI juga berperan dalam memberikan umpan balik yang bersifat langsung dan personal, sehingga membantu peserta didik memahami materi secara lebih mendalam. Dengan demikian, pemanfaatan AI tidak hanya sebagai media pendukung, tetapi juga sebagai sarana untuk mewujudkan pembelajaran yang lebih aktif, mandiri, dan bermakna, sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21.

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan peneliti di MAN Kota Blitar pada tanggal 27 November 2025, pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam proses pembelajaran telah berlangsung secara bertahap dan kontekstual. Guru tidak hanya memanfaatkan AI sebagai alat bantu teknis, tetapi juga sebagai sarana inovasi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.

Dalam praktiknya, guru Al-Qur'an Hadis di MAN Kota Blitar menggunakan AI untuk menyusun modul ajar, merancang bahan ajar digital, serta mengembangkan contoh soal dan latihan evaluasi. Selain itu, AI digunakan guru sebagai sarana variasi metode pembelajaran. Guru memanfaatkan AI untuk membuat ilustrasi kasus, contoh penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis dalam kehidupan sehari-hari, serta skenario

diskusi yang mendorong siswa berpikir kritis. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berfokus pada hafalan teks, tetapi juga pada pemahaman makna dan konteks ajaran Islam.

Dari sisi peserta didik, siswa MAN Kota Blitar telah terbiasa menggunakan AI sebagai pendamping belajar. Siswa memanfaatkan AI untuk membantu memahami makna ayat dan hadis serta memperoleh penjelasan tambahan ketika mengalami kesulitan memahami penjelasan guru di kelas. Guru memberikan kebebasan penggunaan AI dengan catatan siswa tetap mencantumkan hasil pemikiran pribadi dan tidak sepenuhnya menyalin jawaban dari AI. Kebijakan ini bertujuan untuk menanamkan etika penggunaan teknologi secara bertanggung jawab.

Berbagai praktik tersebut memperlihatkan bahwa *Artificial Intelligence* (AI) telah dimanfaatkan secara nyata dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN Kota Blitar. Pemanfaatan AI ini mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih bermakna karena membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui secara rinci bagaimana integrasi AI dapat dimaksimalkan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an Hadis.

Integrasi AI memungkinkan terjadinya *meaningful learning*, yaitu pembelajaran yang mendorong siswa untuk memahami konsep secara mendalam, menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki, dan mampu menerapkan materi dalam kehidupan nyata.

Meaningful Learning (pembelajaran bermakna) adalah proses pembelajaran di mana peserta didik mengintegrasikan informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Dalam hal ini, peserta didik tidak hanya menghafal materi, tetapi mampu memahami secara lebih mendalam karena adanya keterkaitan antara konsep baru dengan struktur kognitif yang sudah terbentuk. Pembelajaran dikatakan bermakna apabila peserta didik dapat menghubungkan konsep, fakta, atau situasi baru dengan pengetahuan awal yang dimilikinya.¹⁰

Dalam konteks penelitian ini, *meaningful learning* memiliki peran penting karena menekankan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya dilihat dari kemampuan mengingat, tetapi juga dari kemampuan memahami, mengaitkan, serta menerapkan pengetahuan secara tepat. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi seperti *Artificial Intelligence* (AI) diharapkan dapat mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih bermakna, sehingga pemahaman peserta didik menjadi lebih kuat dan bertahan lebih lama.

Berdasarkan hal yang terjadi maka peneliti tertarik melakukan penelitian ini untuk mengetahui secara khusus dan mendetail mengenai integrasi *artificial intelligence* (AI) dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis untuk mewujudkan *meaningful learning* di MAN Kota Blitar. Melalui penelitian ini peneliti memberi judul penelitian yaitu "**Integrasi Artificial Intelligence (AI) Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Untuk**

¹⁰ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 16.

Mewujudkan *Meaningful Learning* Siswa MAN Kota Blitar".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti memiliki rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana model integrasi *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis siswa MAN Kota Blitar?
2. Bagaimana bentuk dan tingkat integrasi *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis siswa MAN Kota Blitar menurut model SAMR?
3. Bagaimana dampak integrasi *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis terhadap *meaningful learning* siswa MAN Kota Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan model integrasi *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis siswa MAN Kota Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan bentuk dan tingkat integrasi *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis siswa MAN Kota Blitar menurut model SAMR.
3. Untuk mendeskripsikan dampak integrasi *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis terhadap *meaningful learning* siswa MAN Kota Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam, dengan menambah wawasan mengenai integrasi teknologi *Artificial Intelligence* (AI) dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis untuk mewujudkan *meaningful learning*. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya kajian teoritis tentang pemanfaatan AI sebagai media pembelajaran inovatif yang mampu meningkatkan efektivitas, interaktivitas, dan relevansi pembelajaran di era digital.

2. Secara Praktis

a. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi MAN Kota Blitar sebagai lembaga pendidikan dalam mengembangkan strategi pembelajaran berbasis teknologi. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi sekolah dalam merancang kebijakan penggunaan AI untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang adaptif terhadap perkembangan zaman.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi guru Al-Qur'an Hadis tentang penerapan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) sebagai media pembelajaran yang efektif, menarik, dan interaktif. Dengan demikian, guru dapat mengembangkan kompetensi pedagogik dan memanfaatkan AI untuk menciptakan pembelajaran yang lebih kreatif serta sesuai dengan karakteristik peserta didik.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peserta didik dalam meningkatkan motivasi, kemandirian, dan partisipasi aktif dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Melalui penerapan AI, siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih personal, interaktif, dan menyenangkan, sehingga pemahaman mereka terhadap nilai-nilai akidah dan akhlak dapat meningkat secara optimal.

d. Bagi penelitian yang akan datang

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai pemanfaatan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, khususnya pada aspek integrasi nilai-nilai moral dan spiritual dalam konteks pendidikan berbasis digital.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya perbedaan persepsi dalam memahami judul “Integrasi *Artificial Intelligence* (AI) dalam Pembelajaran Al-Qur’an Hadis Untuk Mewujudkan *Meaningful Learning* Siswa MAN Kota Blitar” yang dapat berimplikasi pada kesalahpahaman terhadap isi proposal ini, peneliti merasa perlu memberikan beberapa penegasan istilah yang digunakan dalam judul tersebut. Penegasan ini dimaksudkan agar pembaca memperoleh pemahaman yang sama mengenai makna istilah integrasi, *Artificial Intelligence* (AI), pembelajaran Al-Qur’an Hadis, serta *meaningful learning*. Dengan demikian, isi penelitian ini dapat dipahami secara tepat sesuai konteks, yaitu sebagai upaya mengkaji penerapan dan peran teknologi kecerdasan buatan dalam menciptakan pembelajaran Al-Qur’an Hadis yang lebih inovatif, interaktif, dan relevan dengan perkembangan era digital di lingkungan MAN Kota Blitar. Adapun penegasan istilahnya adalah sebagai berikut :

1. Penegasan Konseptual

- a. Integrasi adalah suatu proses penyatuan yang membentuk kesatuan utuh, solid, dan tidak terpecah-belah. Di dalamnya terdapat hubungan yang erat, selaras, dan harmonis antar unsur atau anggota yang menjadi bagian dari kesatuan tersebut.¹¹
- b. Model adalah suatu pola, kerangka, atau rancangan yang digunakan sebagai pedoman dalam menggambarkan suatu proses

¹¹ S. Sanusi, *Integrasi Umat Islam* (Bandung: Iqomatuddin, 1987), hlm. 11.

tertentu. Dalam konteks integrasi pembelajaran, model digunakan untuk menjelaskan pola atau bentuk penggabungan berbagai unsur pembelajaran sehingga dapat tersusun secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹²

- c. Bentuk integrasi adalah wujud penerapan dari proses penggabungan berbagai unsur pembelajaran yang saling berkaitan sehingga membentuk suatu kesatuan yang sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran, bentuk integrasi menunjukkan cara atau pola pengorganisasian berbagai komponen pembelajaran agar dapat berjalan secara terpadu.¹³
- d. *Artificial Intelligence* adalah sistem yang mempelajari bagaimana membuat komputer dapat berpikir, belajar, dan bertindak seperti manusia. Komputer dapat berpikir seperti halnya manusia dan komputer dapat membantu kita untuk memahami bagaimana manusia berpikir.¹⁴
- e. SAMR adalah model integrasi teknologi yang pertama kali diperkenalkan oleh Ruben Puentedura. Model SAMR menggambarkan suatu kerangka pembelajaran yang divisualisasikan seperti tangga dengan empat tahapan integrasi

¹² Robin Fogarty, *How to Integrate the Curricula* (Illinois: Skylight Publishing, 1991), hlm. 5.

¹³ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 51.

¹⁴ I. Khoeri dan Iskandar D. Mulyana, "Implementasi Machine Learning dengan Decision Tree Algoritma C4.5 dalam Penerimaan Karyawan Baru pada PT. Gitareksa Dinamika Jakarta," *Jurnal Sosial dan Teknologi (SOSTECH)* Vol. 1 No. 7 (2021): hlm. 126.

teknologi. Model ini berfokus pada pemanfaatan teknologi komputer dalam proses pembelajaran, di mana setiap tingkat mendorong pendidik untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran. Menurut Puentedura, penggunaan teknologi dalam model ini bergerak secara bertahap dari level dasar hingga level yang lebih kompleks, yang mencerminkan peningkatan dalam praktik pengajaran dan pembelajaran.¹⁵

- f. Al-Qur'an hadis adalah bagian dari mata pelajaran pendidikan agama islam yang diberikan untuk memahami dan mengamalkan alquran sehingga mampu membaca dengan fasih, menerjemahkan, menyimpulkan isi kandungan, menyalin dan menghafal ayat-ayat terpilih serta memahami dan mengamalkan hadist-hadist pilihan sebagai perluasan kajian alquran hadist di madrasah dan bekal mengikuti jenjang pendidikan berikutnya.¹⁶
- g. *Meaningful learning* adalah pembelajaran dimana seseorang dapat menghubungkan ilmu-ilmu baru yang diperolehnya dengan ilmu-ilmu yang telah ia peroleh sebelumnya. Kebermaknaan belajar tampak dari adanya hubungan yang logis antara konsep, teori, fakta, atau fenomena baru dengan susunan kognitif peserta didik. Dalam konteks ini, belajar tidak sekadar menghafal informasi atau

¹⁵ Khoirun Niswatin dan Husniyatus Salamah Zainiyati, "Implementasi Model SAMR (Substitution, Augmentation, Modification, Redefinition) di MI Al-Ishlah Glagah Lamongan," *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 15, Vol. 15 No.2 (2021): hlm. 93-283.

¹⁶ Bella Anjelika, "Pembelajaran Al-Quran Hadist Berdasarkan Pendekatan Metode Diskusi di Madrasah," *Jurnal Generasi Tarbiyah : Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 1 No. 2 (2022): hlm. 137.

peristiwa, melainkan melibatkan pemahaman mendalam dengan cara menghubungkan seluruh konsep yang dipelajari. Dengan demikian, pengetahuan menjadi lebih mudah diingat, tidak cepat terlupakan, dan proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan bermakna.¹⁷

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional merupakan bagian yang memberikan batasan dan memperjelas arah kajian dalam penelitian agar tidak terjadi perluasan pembahasan yang tidak sesuai dengan fokus penelitian. Adapun penegasan operasional dari judul “Integrasi Artificial Intelligence (AI) dalam Pembelajaran Al-Qur’an Hadis untuk Mewujudkan Meaningful Learning Siswa MAN Kota Blitar” adalah proses analisis terhadap penerapan dan pemanfaatan teknologi *Artificial Intelligence (AI)* dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadis pada materi Mendakwahkan Keramahan Islam untuk mewujudkan pembelajaran yang bermakna (*meaningful learning*) bagi siswa MAN Kota Blitar.

Dalam penelitian ini, pembelajaran Al-Qur’an Hadis tidak dikaji secara keseluruhan, melainkan dibatasi pada materi Mendakwahkan Keramahan Islam yang berfokus pada pemahaman nilai-nilai ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur’an dan Hadis serta penerapannya

¹⁷ Nurul Atik Hamida dkk., “Implementasi Teori Meaningfull Learning David Ausubel Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MI Nursyamiyah Tuban,” *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* Vol. 6 No. 4 (2022): hlm. 1398.

dalam kehidupan. Integrasi *Artificial Intelligence* (AI) yang dimaksud adalah pemanfaatan teknologi AI sebagai pendukung proses pembelajaran, khususnya dalam kegiatan pembelajaran berbasis proyek berupa pembuatan video dakwah.

Model integrasi dalam penelitian ini dibatasi pada tiga model integrasi pembelajaran, yaitu model *nested*, *integrated*, dan *networked*. Ketiga model tersebut digunakan untuk menganalisis pola integrasi AI dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis, yaitu bagaimana teknologi AI dipadukan dengan berbagai unsur pembelajaran untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

Bentuk integrasi dalam penelitian ini merujuk pada wujud penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadis, seperti pemanfaatan AI dalam membantu proses pencarian informasi, pengembangan ide, penyusunan konsep, hingga pembuatan produk pembelajaran berupa video dakwah. Sedangkan tingkat integrasi merujuk pada sejauh mana pemanfaatan AI dalam pembelajaran berdasarkan model SAMR (*Substitution*, *Augmentation*, *Modification*, dan *Redefinition*), yaitu tingkat penggunaan teknologi mulai dari sebagai alat bantu hingga mampu mentransformasi proses pembelajaran.

Adapun *meaningful learning* dalam penelitian ini dimaknai sebagai proses pembelajaran ketika siswa mampu menghubungkan pengetahuan baru mengenai materi Mendakwahkan Keramahan Islam

dengan pengalaman dan kehidupan nyata, sehingga pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pemahaman konsep, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif, kreativitas, serta penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis dalam kehidupan sehari-hari.